



## PENGARUH STRATEGI ACTIVE LEARNING TEKNIK GROUP INVESTIGATION TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MIN 2 LAMPUNG BARAT TAHUN AJARAN 2021/2022

<sup>1</sup>Emma Dahlia Zainuri, <sup>2</sup>Al Fahmi Aji Satria, <sup>3</sup>Eka Tusyana,

<sup>1,2,3</sup>. Universitas Islam An Nur Lampung

### Keywords:

Group Investigation learning  
strategies, motivation.

### \*Correspondence Address:

ema71119@gmail.com

**Abstract:** The problems in this study are low student motivation towards the field of mathematics, lack of motivation from within the students themselves causing students not to concentrate on lesson activities, lack of teacher readiness in delivering lessons so that learning becomes uncreative. The purpose of this study is to find out whether there is a significant influence on the motivation to learn mathematics by using active learning strategies group investigation techniques and find out how students respond to active learning strategies group investigation techniques in mathematics learning activities in class. This research was conducted in class V of SD Negeri 32 NEGERIKATON which totaled 80 people. The sampling technique for this study is cluster random sampling. The sample in this study was that the VA class consisted of 40 students as an experimental class, and the VB class consisted of 40 students as a control class. Data collection on this study in the form of questionnaires and documentation

The results of the recapitulation of hypothesis tests in the experimental class and control class, it was obtained that the calculation obtained a value of 10.54 and the  $t_{table}$  was 1.990 so that the results were calculated  $> t_{table}$  which means that  $H_1$  was accepted and  $H_0$  was rejected. So, it can be concluded that  $H_a: \mu_1 > \mu_2$  shows the average motivation to learn mathematics for students whose learning is in class using active learning strategies group investigation techniques is greater than the average motivation to learn mathematics of students whose learning is in class using expository learning.



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya. Pendidikan pada masa kini, telah diterima sebagai kekayaan yang sangat berharga. Pembentukan orang-orang terdidik merupakan modal yang paling penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, hampir semua negara menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian (Efrina and Warisno 2021)

Seiring perkembangan zaman, di mana pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari bertambah dan berkembang semakin kompleks, kemudian upaya-upaya pembelajaran tersebut mulai diformalkan dalam bentuk apa yang sekarang dikenal dengan persekolahan. Di manapun proses pendidikan terjadi, menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai nilai-nilai yang hakiki tentang harkat dan martabat kemanusiaan.

Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya bersama seluruh komponen pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mewujudkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan mempunyai posisi strategis untuk meningkatkan kualitas, harkat dan martabat setiap warga negara sebagai bangsa yang bermartabat dan berdaulat (Efrina and Warisno 2021)

Namun hal yang paling sering terjadi ialah siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika disebabkan oleh pandangan siswa terhadap pelajaran matematika yang sulit. Padahal, Pendidikan matematika merupakan pendidikan yang begitu penting karena berguna untuk kehidupan sehari-hari seperti tercantum pada salah satu

tujuannya yaitu agar peserta didik memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Jika siswa tidak berminat dengan pelajaran matematika dan tidak termotivasi, maka mungkin saja tujuan dari pendidikan matematika tersebut tidak akan tercapai. Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pendidikan. Motivasi belajar terdiri dari dua macam sebagaimana yang dikatakan oleh Malone, yaitu: motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, seperti keinginan siswa yang ingin berprestasi dikelas, maka ia rajin belajar tanpa perintah dari orang lain, kedua, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, seperti siswa akan belajar apabila diberi hadiah.

Dalam wawancara dengan guru matematika kelas V MIN 2 LAMPUNG BARAT mengatakan bahwa masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang dalam pendidikan matematika. Motivasi belajar

yang kurang seperti kurangnya kebanggaan akan dirinya dalam mengerjakan tugas, kurangnya kecintaan terhadap pelajaran matematika mudah bosan dikelas, kurangnya perhatian siswa dalam belajar seperti mengobrol dikelas, kurangnya kematangan serta kesiapan konsentrasi yang rendah dalam memusatkan diri pada pelajaran seperti mengantuk dan tertidur. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dengan demikian tidak akan mendapatkan kualitas

belajar dan prestasi yang baik (HAMIDI 2018).

Selain siswa sendiri perlu menjaga motivasinya, guru juga hendaklah membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan. Guru bertugas sebagai fasilitator dan motivator seperti kata-kata yang diucapkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu “Ing Ngarsa Sung Tulada (di depan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan yang baik), Ing Madya Mangun Karsa (di tengah atau diantara murid, guru harus menciptakan prakarsa dan ide), dan Tut Wuri Handayani” yang artinya dari belakang sebagai guru harus bisa memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik. Guru tidak hanya sekedar memberikan informasi secara ceramah namun juga harus memahami karakteristik siswa, mendorong siswa menjadi lebih baik.

Namun, pada kenyataannya banyak guru yang kurang persiapan dalam pembelajaran. Persiapan yang sering diabaikan oleh guru adalah kesiapan perangkat pengajaran. Masalah yang paling sering terjadi akibat kurangnya persiapan pembelajaran adalah guru menguasai materi dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik seperti kurangnya guru dalam menampilkan pelajaran matematika dengan berbagai variasi . Pembelajaran yang kurang persiapan dan kurang memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan didasarkan pada keinginan guru menjadikan strategi pembelajaran menjadi tidak kreatif dan akan sulit untuk dapat mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional, dimana guru hanya menyampaikan materi secara verbal (Andriani and Rasto 2019)

## **KERANGKA TEORITIK**

### **Motivasi Belajar Matematika Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang bisa diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan . Motif tidak dapat diamati secara langsung. Tetapi, dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam kamus lengkap Psikologi dikatakan bahwa motivasi adalah satu variable penyelang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran .

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh atau mencapai tujuan tertentu .Hamdu dan Agustina mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin .

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarikan yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu.

Motivasi dapat mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, dan menyadarkan siswa tentang proses belajar dan hasil akhir .

Lebih lanjut lagi dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia motivasi diartikan sebagai kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan

dengan tujuan tertentu. Sedangkan dalam Faturrohman motivasi adalah: “perubahan energi dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” .Teori ini menyatakan bahwa motivasi berawal dari perubahan energi yang terjadi pada diri manusia secara sadar maupun tidak sadar kemudian motivasi tersebut direspon karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar, dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku dan perilaku individu belajar. Sejalan dengan itu, Cart Roger, juga berpendapat bahwa setiap individu memiliki motivasi utama berupa kecenderungan aktualisasi diri. Pandangan positif yang datang dari orang lain akan memperkuat kecenderungan aktualisasi diri .(Azis and Amiruddin 2020)

Berpijak pada definisi-definisi yang dikemukakan para ahli berkenaan dengan motivasi, maka dapat dikatakan motivasi pada umumnya adalah daya penggerak atau dorongan manusia secara sadar atau tidak sadar dengan ditandai adanya perubahan energi positif untuk bertindak melakukan sesuatu secara nyata dalam memenuhi kebutuhan mencapai hasil atau suatu tujuan tertentu. Selanjutnya belajar dapat dirumuskan sebagai berikut: “Suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahannya itu bersifat relatif konstan dan berbekas (Lomu and Widodo 2018)

### **Strategi Active learning teknik Group Investigation**

Pada awalnya istilah strategi hanya digunakan pada kalangan tentara yang ingin berperang. Namun seiring dengan perkembangan zaman istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan untuk membantu guru mengelola kegiatan dikelas. Depdiknas merumuskan strategi pembelajaran sebagai cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar agar pembelajaran menjadi efektif. “Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran” .

Kemudian Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran juga merupakan cara-cara yang dilakukan guru agar suasana belajar dikelas memberikan pemahaman kepada peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gerlach dan Ely bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah pola pikir/cara-cara yang dilakukan guru dalam memilih metode pembelajaran. Dalam memilih, guru memperhatikan cara yang dapat mendukung dan menunjang terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik

### **Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pelajaran

secara verbal oleh guru kepada peserta didik.(Cholifah 2019)

Berdasarkan pengertian tersebut, Roy Killen menyebut strategi ekspositori ini dengan istilah pembelajaran langsung. Teori ini mendefinisikan strategi ekspositori sebagai pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru, siswa hanya memperhatikan dan menerima perintah dari guru, strategi ini memiliki pola komunikasi satu arah. Siswa tidak berkembang dalam hal keaktifan dikelas, hanya guru yang mendominasi seluruh kegiatan dikelas.(Andreas 2020)

#### b.Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa keunggulan adalah sebagai berikut:

1)Strategi pembelajaran ekspositori memudahkan pendidik untuk mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, sehingga dapat diketahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

2)Strategi pembelajaran ekspositori sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik cukup luas, sementara waktu yang dimiliki untuk belajar sangat terbatas.

3)Strategi pembelajaran ekspositori memudahkan peserta didik untuk menyimak pemaparan guru tentang materi pelajaran dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4)Strategi pembelajaran ekspositori bisa berjalan efektif dan efisien walaupun dalam kelas besar dengan jumlah peserta didik yang banyak

Selain itu, strategi pembelajaran ekspositori juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya adalah sebagai berikut:

a)Strategi pembelajaran ekspositori hanya akan berjalan optimal terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.

b)Strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat melayani perbedaan karakteristik peserta didik yang beragam, baik dalam hal kemampuan intelektual, bakat, minat, maupun gaya belajar.

c)Strategi pembelajaran ekspositori hanya akan berhasil jika guru memiliki kemampuan komunikasi yang memadai layaknya juru bicara yang mampu mengkomunikasikan pelajaran dengan penuh semangat dan berapi-api, sehingga ”menyihir” perhatian peserta didik.

d)Strategi pembelajaran ekspositori lebih bersifat komunikasi satu arah, sehingga mengurangi kesempatan peserta didik untuk berinteraksi multi arah (guru-peserta didik, peserta didik-peserta didik).(Tusyana, Trengginas, and Suyadi 2019)

#### **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen(eksperimen semu). Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel- variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan desain Quasi Experimental (Suharsimi 2020) Peneliti menggunakan metode penelitian quasi eksperimen karena kelompok-kelompok yang terpilih masih dapat berhubungan dan berada pada keadaan apa adanya. sehingga peneliti tidak dapat mengatur sendiri variabel bebasnya. Penelitian quasi eksperimen merupakan metode yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan secara penuh terhadap variabel dan kondisi-kondisi eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan yaitu pretest-posttest control group design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, akan tetapi sama-sama diberikan pretest dan posttest. (Sugiyono; 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di MIN 2 LAMPUNG BARAT pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen dengan desain post-test only control group design (rancangan pasca test). Dalam pelaksanaan penelitian ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan active learning teknik group investigation, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelas yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (tidak menggunakan active learning teknik group investigation).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 2 LAMPUNG BARAT yang berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu cluster random sampling, dari tiga kelas V yang ada, sampel dipilih berdasarkan kelas secara acak menjadi dua kelas. Sampel pada penelitian ini adalah kelas V.A terdiri dari 40 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas V.B terdiri dari 40 siswa sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket dan dokumentasi.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar matematika dengan menggunakan strategi

pembelajaran active learning teknik group investigation dan mengetahui bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran active learning teknik group investigation dalam kegiatan pembelajaran matematika dikelas.

Kelas eksperimen siswa dibagi kelompok kemudian diberikan perlakuan dengan strategi group investigation sebanyak 4 kali, pemberian perlakuan untuk menghidupkan suasana belajar secara berkelompok, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan khususnya pada mata pelajaran matematika. Sehingga siswa yang tidak mengerti matematika dapat bekerja sama dengan siswa lain sehingga siswa termotivasi untuk bisa. Setelah diberikan perlakuan sebanyak 4 kali, kemudian diberi selebaran angket untuk mengetahui respon siswa terhadap motivasi belajar matematika. Pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran ekspositori diberikan perlakuan sebanyak 4 kali, kemudian diberikan selebaran angket untuk mengetahui respon siswa.

Angket mempunyai 4 skala. Skala motivasi dengan empat pilihan yaitu jawabannya sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Penskoran digunakan dalam skala motivasi dengan empat pilihan jawaban memiliki rentang 1 sampai 4. Skor yaitu 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju, 1 untuk sangat tidak setuju. Skor minimal yang mungkin dimiliki responden adalah 22, sedangkan skor maksimum adalah 88. Hasil rekapitulasi kelas eksperimen yang berjumlah 40 siswa, memperoleh nilai tertinggi yaitu 88 dan nilai terendah diperoleh 80. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 84.45 dan standar deviasi memperoleh 2.42793. Pada kelas kontrol yang berjumlah 40 siswa, memperoleh nilai tertinggi yaitu 82 dan

nilai terendah diperoleh 74. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 78.2 dan standar deviasi memperoleh 2.8572. Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan strategi group investigation (GI) memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran ekspositori.

Uji normalitas yang menggunakan uji lilliefors, dari hasil motivasi belajar matematika dengan jumlah 40 siswa memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah 84,45. Berdasarkan perhitungan didapat  $L_{hitung} = 0,1165$  dan  $L_{tabel} = 0,1400$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dinyatakan  $0,1165 < 0,1400$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. uji normalitas kelas kontrol hasil motivasi belajar matematika dengan jumlah 40 peserta didik memperoleh nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah 78,2. Berdasarkan perhitungan didapat  $L_{hitung} = 0,12933$  dan  $L_{tabel} 0,1400$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,12933 < 0,1400$ ) yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas hasil rekapitulasi pada kelas eksperimen dengan nilai varian ( $S^2$ ) adalah 5,894 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol ( $S^2$ ) adalah 8,164 dari hasil perhitungan terdapat  $F_{hitung}$  adalah 1,384 dan  $F_{tabel}$  adalah 3,23 . Data diatas menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  terlihat hasil bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

Hasil rekapitulasi uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 10,54 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,990 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_a : \mu_1 > \mu_2$  menunjukkan rata-rata motivasi belajar

matematika siswa yang pembelajarannya dikelas menggunakan strategi pembelajaran active learning teknik group investigation lebih besar dari rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya dikelas dengan menggunakan pembelajaran ekspositori.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi motivasi belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi motivasi belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang motivasi belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan motivasi belajar seseorang. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peran guru adalah memberikan motivasi agar siswa semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Motivasi menentukan tingkat motivasi atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Motivasi belajar akan optimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin bermotivasi pula proses pembelajaran.

Respon siswa terhadap strategi pembelajaran active learning teknik group investigation dalam kegiatan pembelajaran matematika dikelas menarik untuk memahami materi-materi matematika karena termotivasi untuk belajar bersama dan saling membantu satu dan lain

## **KESIMPULAN**

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran active learning teknik group investigation. Hasil rekapitulasi uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan thitung memperoleh nilai 10,54 dan ttabel adalah 1,990 sehingga hasilnya thitung > ttabel yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_a : \mu > \mu_0$  menunjukkan rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya dikelas menggunakan strategi pembelajaran active learning teknik group investigation lebih besar dari rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya dikelas dengan menggunakan pembelajaran ekspositori.

2. Respon siswa terhadap strategi pembelajaran active learning teknik group investigation dalam kegiatan pembelajaran matematika dikelas menarik untuk memahami materi-materi matematika karena termotivasi untuk belajar bersama dan saling membantu satu dan lain..

## REFERENCES

- Andreas, Seka. 2020. "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma'arif." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (1): 43–52.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. 2019. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4 (1): 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Azis, Nurani, and Amiruddin Amiruddin. 2020. "MOTIVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (01): 56–74. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i01.3344>.
- Cholifah, Umi. 2019. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Eksperimen." *Academy of Education Journal* 10 (02): 142–51. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.279>.
- Efrina, Lisa, and Andi Warisno. 2021. "Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3 (2): 214–19. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.7776>.
- HAMIDI, RIO ROMANDA. 2018. "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDIT BAITUL JANNAH KECAMATAN KEMILING RAYA BANDAR LAMPUNG." Masters, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/4849/>.
- Lomu, Lidia, and Sri Adi Widodo. 2018. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA," February. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id/index.php/3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D43](https://digilib.unigres.ac.id/index.php/3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).

- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Tusyana, Eka, Rayi Trengginas, and Suyadi. 2019. "ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL TERCAPAI SISWA USIA DASAR." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (1): 18–26. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>.